

# **BAB I.**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Konstruksi adalah suatu kegiatan membangun sarana dan prasarana. Konstruksi juga bisa diartikan sebagai bangunan atau satuan infrastruktur pada suatu area tertentu. Di era yang modern seperti sekarang ini, perkembangan pembangunan di dunia konstruksi sedang menuju kearah yang lebih baik berkat teknologi dan ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini membuat setiap orang dan perusahaan tertentu terpacu untuk menjadi lebih kreatif untuk mengerjakan pembangunan kearah yang jauh lebih baik. Pekerjaan Konstruksi memiliki beberapa tahapan yaitu mulai dari persiapan, pelaksanaan, pemeliharaan dan pembongkaran. Dalam pelaksanaan kegiatan konstruksi terdapat banyak risiko dan bahaya yang dapat membahayakan keselamatan para tenaga kerja konstruksi, mulai dari luka-luka ringan hingga dapat menyebabkan kematian. Oleh sebab itu sebaiknya para pekerja lebih memperhatikan dan mengutamakan keselamatannya agar terhindar dari risiko yang ada.

Berdasarkan data BPJS tenagakerjaan, Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziah mengatakan bahwa kasus kecelakaan kerja mengalami peningkatan. Dari yang sebelumnya pada tahun 2019 terdapat 114.000 kasus kecelakaan kerja kini pada tahun 2020 meningkat menjadi 117.00 kasus kecelakaan kerja. Dilihat dari data tersebut kecelakaan yang terjadi di Indonesia masih relatif tinggi. Kecelakaan tidak hanya menyebabkan luka ringan ataupun kematian, kerugian materi moril, kerusakan lingkungan, namun juga mempengaruhi produktifitas kerja dan kesejahteraan rakyat. Maka pembangunan konstruksi harus serius dalam penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

Dalam Undang-Undang Kesehatan dan Keselamatan Kerja No.1 tahun 1970, menyebutkan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup. Oleh karena itu, setiap perusahaan konstruksi wajib menyediakan atau menyiapkan semua peralatan dan perlengkapan perlindungan diri atau *Personal Protective Equipment* (PPEP) untuk semua tenaga kerja. Hal tersebut untuk dapat

mengoptimalkan produktifitas pekerja sesuai dengan program perlindungan tenaga kerja.

Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja sangatlah penting agar menghindari risiko kecelakaan yang terjadi yang dapat merugikan. Dengan adanya perlindungan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, diharapkan akan menjamin kondisi para tenaga kerja yang ada dan dapat mengurangi angka kecelakaan pada pembangunan konstruksi.

K3 merupakan singkatan dari Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang berarti suatu upaya untuk memberikan perlindungan dan pencegahan untuk menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dalam pekerjaannya. Banyak kecelakaan yang terjadi diproyek yang diakibatkan oleh kurangnya perhatian mengenai K3. Perusahaan dan pekerja harus paham tentang keselamatan kerja sesuai standart yang berlaku.

Berdasarkan hal tersebut, maka pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sangat perlu di perhatikan untuk meminimalisir kecelakaan dalam bekerja. Maka dari itu, diperlukan adanya penelitian tentang peningkatan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja agar kedepannya dapat dilakukan tindakan untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja.

Sederet kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia beberapa tahun belakangan ini yaitu:

1. *Crane* LRT Palembang jatuh (2017)

Operator crane crawler hendak mengangkat tempat rel LRT, dari bawah ke atas, ketika steel box sudah diatas, jalan eksisting tiba-tiba amblas dan jalan di sekitar crane retak, sehingga menyebabkan salah satu crane seberat 70ton yang dioperasikan terjungkal ke depan kemudian peristiwa itu diikuti pula dengan jatuhnya boom crane seberat 80ton, yang turut mengangkat steel box.

2. Alat berat LRT roboh di kelapa gading, Jakarta Utara (2017)

Pergeseran dalam alat berat *portal gentry crane* telah menyebabkan alat berat itu roboh di area proyek *light rail transit* (LRT) kelapa gading, jakarta utara. Kejadian ini mengakibatkan rusak nya sebuah ruko (rumah toko) karena tertimpa alat berat tersebut.

### 3. Robohnya *Box Culvert* Jalan Tol Manado-Bitung, Manado (2018)

Peristiwa slab *box culvert* untuk *underpass* jalan tol yang sedang dicor ambruk. Kejadian ini mengakibatkan 2 orang pekerja meninggal dunia, 1 orang pekerja cidera berat, 14 pekerja lainnya cidera ringan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian masalah-masalah yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apa saja faktor yang mempengaruhi sehingga terjadinya kecelakaan kerja?
- b. Bagaimana prosedur manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada PT. Mitra Konstruksi?

## 1.3 Lingkup Penelitian

Pada penelitian kali ini hanya berfokus pada penilaian risiko kecelakaan kerja dan penerapan sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan melihat setiap item perlindungan diri yang harus selalu dipakai oleh setiap tenaga kerja dalam proyek pembangunan gedung 11 lantai.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun tujuannya yaitu untuk menganalisis penerapan manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan mengetahui faktor risiko kecelakaan kerja yang terjadi pada proyek pembangunan gedung 11 lantai.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat terkait betapa penting nya menjaga Kesehatan dan keselamatan diri sendiri sehingga meminimalisir kecelakaan kerja yang dapat terjadi, dan disamping itu juga untuk membantu meningkatkan keselamatan yang terjadi dilokasi atau lingkungan pekerjaan sehingga tercipta lingkungan kerja yang nyaman dan aman bagi seluruh tenaga kerja.